



**PELAKSANAAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN
PENDIDIKAN PADA MATA PELAJARAN PENJASORKES DI
SMA SEDERAJAT KOTA SALATIGA
TAHUN AJARAN 2010/2011**

SKRIPSI

Diajukan Dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata I
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Disusun oleh:

CHARIS ANDI NUGROHO

6101406093

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2010

SARI

Charis Andi Nugroho (2010), **Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Mata Pelajaran Penjasorkes di SMA Sederajat Kota Salatiga Tahun Ajaran 2010/2011**. Kata kunci: **Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan.**

Latar belakang: Indonesia merupakan suatu negara yang banyak mengalami masalah terutama mutu pendidikan, Perubahan kurikulum pertama kali adalah *leer plan* terakhir sampai KTSP. Melihat karakteristik wilayah, potensi daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik yang amat beragam dan berbedabeda maka pemerintah menciptakan kurikulum yang disebut KTSP Kota Salatiga memiliki 9 SMA dan 15 SMK yang dulunya banyak sekolah yang bubka dan telah tutup.. Sosialisasi KTSP adalah melalui MGMP namun di Kota Salatiga kegiatan tersebut tidak berjalan lancar, akhirnya guru penjasorkes hanya melalui Kepala sekolah saja. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Mata Pelajaran Penjasorkes di SMA Sederajat Kota Salatiga Tahun Ajaran 2010/2011”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Mata Pelajaran Penjasorkes Di SMA Sederajat Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2010/2011.

Subjek penelitian ini adalah guru Penjasorkes SMA sederajat Kota Salatiga tahun ajaran 2010/2011 yang berjumlah 44 guru. Variabel dalam penelitian ini adalah pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada mata pelajaran Penjasorkes Tahun ajaran 2010/2011. Metode pengumpulan data menggunakan angket atau kuisioner, dan dokumentasi. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif prosentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Mata Pelajaran Penjasorkes di SMA Sederajat Kota Salatiga Tahun Ajaran 2010/2011 termasuk dalam kategori sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan tingkat pemahaman yang baik oleh guru mengenai KTSP berkaitan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan bobot prosentase 64% dengan jumlah guru 28 telah melakukan perencanaan dengan sangat baik, 41% dengan jumlah guru 18 telah melakukan pelaksanaan pembelajaran dengan sangat baik, dan 77% dengan jumlah guru 34 melakukan evaluasi hasil pembelajaran dengan sangat baik.

Berdasarkan hasil tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada mata pelajaran Penjasorkes Tahun ajaran 2010/2011 termasuk dalam kategori baik, hal itu ditunjukkan dari hasil penelitian guru Penjasorkes dapat melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan baik. Oleh karena itu penulis menyarankan agar (1) Guru-guru Penjasorkes agar lebih meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidika.(2) MGMP dioptimalisasikan dengan berbagai pemahaman terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, sehingga guru Penjasorkes di Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat Kota Salatiga mampu melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan, dan karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Oktober 2010

Penulis,

Charis Andi Nugroho

NIM. 6101406093

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan sidang panitia ujian skripsi Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

	Semarang, Oktober 2010
Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd NIP. 19610320 198403 2 001	Andry Akhiruyanto, S.Pd, M.Pd NIP. 19610129 200312 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PJKR UNNES

Drs. Hermawan Pamot Raharjo, M.Pd.
NIP. 19651020 199103 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 24 November 2010
Pukul : 12.00 – 14.00 WIB

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Sekretaris

Drs. Said Junaedi, M. Kes
NIP. 19690715 199403 1 001

Dra. Heny Setyawati, M. Si
NIP. 19670610 199203 2 001

Dewan Penguji

1. Drs. Cahyo Yuwono, M.Pd. (Ketua) _____
NIP. 19620425 198601 1 001
2. Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd. (Anggota) _____
NIP. 19610320 198403 2 001
3. Andry Akhiruyanto, S.Pd, M.Pd. (Anggota) _____
NIP. 19610129 200312 1 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- 1) Barang siapa berjalan untuk keperluan ilmu, maka Allah SWT membimbingnya ke jalan surga (Abi Hurairah).
- 2) Kedamaian dalam menerima kegagalan adalah kualitas dari pribadi yang memiliki banyak pilihan cara untuk mencapai keberhasilan-keberhasilan yang lebih besar (Mario Teguh).

Persembahan:

Skripsi ini persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta. Bapak Sriyanto dan Ibu Siti Basiroh
2. Almamater FIK UNNES.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Mata Pelajaran Penjasorkes di SMA sederajat Kota Salatiga Tahun Ajaran 2010/2011”.

Penulis menyadari terwujudnya skripsi ini karena adanya pengarahan, bantuan, saran dan kerjasama dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu dan Bapak tercinta.
2. Rektor Universitas Negeri Semarang.
3. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.
4. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.
5. Pembimbing Utama, Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd.
6. Pembimbing Pendamping, Andry Akhiruyanto, S.Pd, M.Pd.
7. Kepala Dinas Pendidikan Kota Salatiga.
8. SMA sederajat Kota Salatiga dan Guru Penjasorkes yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.
9. Setyo Rizky Aryani yang telah memberikan do`a dan motivasi dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.
10. Umi Sundarti yang telah banyak memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
11. Imas Tuti yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.
12. Solihin Wahyu Aryadi yang telah banyak membantu kritikan dan saran dalam penulisan skripsi ini.

13. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas segala bantuannya, penulis hanya dapat berdoa semoga Allah SWT memberikan imbalan yang sebesar-besarnya. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan seluruh pihak yang berkepentingan.

Semarang, Oktober 2010

Penulis

Charis Andi Nugroho

NIM. 6101406093

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SARI	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Penegasan Istilah.....	5
1.4.1 Kurikulum	5
1.4.2 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	6
1.4.3 Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.....	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Kurikulum	8
2.1.1 Pengertian Kurikulum	8
2.1.2 Kurikulum Dalam Pembelajaran.....	9
2.1.3 Pengembangan Kurikulum.....	10
2.2 Konsep Dasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).....	11
2.2.1 Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	11
2.2.2 Konsep Dasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).....	12
2.2.3 Karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).....	13
2.2.4 Prinsip Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	14
2.2.5 Prinsip Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	14

2.2.6 Karakteristik dan Asumsi Dasar KTSP.....	16
2.3 Konsep Pembelajaran Dalam KTSP.....	17
2.3.1 Belajar dan Pembelajaran.....	17
2.3.2 Perencanaan Pembelajaran.....	17
2.3.3 Pelaksanaan Pembelajaran.....	18
2.3.4 Evaluasi Pembelajaran.....	18
2.4 Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.....	18
2.4.1 Bagian Pendahuluan.....	19
2.4.2 Bagian Inti.....	19
2.4.3 Bagian Penutup.....	20
2.5 Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.....	20
2.5.1 Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.....	20
2.5.2 Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.....	21
2.5.2.1 Pembentukan Gerak Aktif.....	22
2.5.2.2 Pembentukan Prestasi.....	22
2.5.2.3 Pembentukan Sosial.....	23
2.5.2.4 Pertumbuhan Badan.....	23
2.5.3 Rangkuman Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Variabel Penelitian.....	25
3.2 Subjek Penelitian.....	25
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	25
3.3.1 Angket/Kuisisioner.....	25
3.3.2 Dokumentasi.....	26
3.4 Analisis Data.....	26
3.4.1 Uji Validitas.....	27
3.4.2 Reliabilitas Angket.....	29
3.4.3 Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskriptif Jawaban Responden.....	31

4.1.1 Guru Sekolah.....	31
4.1.2 Tahap persiapan dan perencanaan Pembelajaran.....	31
4.1.3 Tahap Pelaksanaan Pembelajaran	33
4.1.4 Evaluasi pembelajaran	34
4.2 pelaksanaan KTSP Guru SMA Keseluruhan	33
4.3 Pembahasan	41
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	43
5.2 Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel Persiapan dan Perencanaan	32
2. Diagram Hasil Tahap Persiapan dan Perencanaan Pembelajaran	33
3. Pelaksanaan Pembelajaran	34
4. Diagram Pelaksanaan Pembelajaran	34
5. Evaluasi Pembelajaran	35
6. Diagram Pelaksanaan Pembelajaran	35
7. Hasil Analisis Deskriptif Presentase Pelaksanaan KTSP	36
8. Hasil Analisis Deskriptif Presentase Pelaksanaan KTSP	37

Daftar Lampiran

Lampiran	Halaman
1. Surat Usul Penetapan Pembimbing.....	67
2. Surat Keterangan Penetapan Dosen Pembimbing.....	68
3. Surat Permohonan Ijin Penelitian	69
4. Surat Keterangan Dari SMA N 1 Salatiga	70
5. Surat Keterangan Dari SMA N 2 Salatiga	71
6. Surat Keterangan Dari SMA N 3 Salatiga	72
7. Surat Keterangan Dari SMA Satya Wacana Salatiga	73
8. Surat Keterangan Dari SMA Kr. 1 Salatiga.....	74
9. Surat Keterangan Dari SMA Kr. 2 Salatiga.....	75
10. Surat Keterangan Dari SMA Muhammadiyah Salatiga.....	76
11. Surat Keterangan Dari SMA Theresiana Salatiga.....	77
12. Surat Keterangan Dari MA Negeri Salatiga	78
13. Surat Keterangan Dari SMK N 1 Salatiga	79
14. Surat Keterangan Dari SMK N 2 Salatiga	80
15. Surat Keterangan Dari SMK N 3 Salatiga	81
16. Surat Keterangan Dari SMK Kr. BM.....	82
17. Surat Keterangan Dari SMK Kr. TI.....	83
18. Surat Keterangan Dari SMK Saraswati	84
19. Surat Keterangan Dari SMK Pelita.....	85
20. Surat Keterangan Dari SMK PGRI 1.....	86
21. Surat Keterangan Dari SMK PGRI 2.....	87
22. Surat Keterangan Dari SMK PGRI 3.....	88
23. Surat Keterangan Dari SMK Muhammadiyah.....	89
24. Surat Keterangan Dari SMK Diponegoro.....	90
25. Surat Keterangan Dari SMK Ponpes AL-Fallah.....	91
26. Surat Keterangan Dari SMK Islam Sudirman.....	92
27. Surat Keterangan Dari SMK Sultan Fatah.....	93
28. Data Hasil Persiapan Dan Perencanaan Pembelajaran	94
29. Data Hasil Pelaksanaan Pembelajaran	96

30. Data Hasil Pelaksanaan Evaluasi.....	98
31. Data Hasil Wawancara.....	100
32. Silabus.....	104
33. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	109
34. Dokumentasi penelitian.....	120

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Masa depan bangsa terletak dalam tangan generasi muda. Mutu bangsa di kemudian hari bergantung pada pendidikan yang diperoleh anak-anak sekarang, terutama melalui pendidikan formal yang diterima sekolah. Apa yang akan dicapai sekolah, ditentukan oleh kurikulum sekolah itu. Maka dapat dipahami bahwa kurikulum sebagai alat yang begitu vital bagi perkembangan bangsa dipegang oleh pemerintah suatu negara. Oleh sebab itu setiap guru merupakan kunci utama dalam pelaksanaan kurikulum, maka ia harus pula memahami seluk beluk kurikulum. (S.Nasution, 2008:1)

Indonesia merupakan suatu negara yang banyak mengalami masalah terutama dalam mutu pendidikan, dengan demikian cukup beralasan apabila pendidikan di Indonesia harus mendapatkan perhatian yang lebih, baik di kalangan pendidik maupun calon pendidik. Pemerintah melakukan perubahan kurikulum dari waktu ke waktu dimulai dengan kurikulum terlama pada masa kemerdekaan yang disebut dengan *leer plan* dalam bahasa Belanda yang berarti Rencana Pelajaran 1947 sampai pada kurikulum 2004 (KBK), hal itu dilakukan dikarenakan kurikulum lama dipandang kurang atau bahkan sudah tidak efektif lagi dan belum mampu memberi bekal pada peserta didik untuk bersaing ditingkat internasional.

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, keberhasilan pendidikan sangat

dipengaruhi dalam proses belajar mengajar, proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antara manusia yaitu antara orang yang belajar yang disebut siswa dan orang yang mengajar yang disebut guru, dalam proses belajar mengajar guru akan menghadapi siswa dan kondisi lingkungan yang memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda sehingga guru dalam proses belajar mengajar tidak akan lepas dari masalah, hasil belajar siswa merupakan alat untuk mengukur sejauh mana siswa dalam menguasai materi yang telah diberikan atau diajarkan.

Pendidikan adalah upaya mengembangkan kemampuan/potensi individu sehingga individu tersebut dapat hidup secara optimal, baik sebagai pribadi maupun sebagai pedoman hidupnya. Pendidikan juga dipandang sebagai usaha sadar yang bertujuan, dan usaha untuk mendewasakan anak dalam arti kedewasaan intelektual, sosial dan moral. Pendidikan pada dasarnya merupakan rekonstruksi aneka pengalaman dan peristiwa yang dialami individu agar sesuatu yang baru menjadi lebih terarah dan bermakna.

Melihat karakteristik wilayah, potensi daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik yang amat beragam dan berbeda-beda. Maka pemerintah memiliki pemikiran bagaimana menciptakan kurikulum yang efektif, efisien dan berhasil, dengan melihat wilayah, kondisi, situasi dan penduduk Indonesia yang beraneka ragam tersebut.

Berkaitan dengan itu maka pemerintah menerapkan kurikulum yang disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan

pendidikan (SNP pasal 1 ayat 5), dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diharapkan meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia. Pelaksanaan kurikulum ada komponen yang mempengaruhi di dalam pelaksanaan yaitu pengembangan program/perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian/evaluasi pembelajaran. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tiap sekolah mempunyai kurikulum yang berbeda sesuai dengan karakteristik dan daerah sekolah masing-masing

Salatiga merupakan salah satu kota kecil di Jawa Tengah yang mempunyai karakteristik yakni berada dilembar gunung Merbabu, letaknya dikelilingi Kabupaten Semarang dengan mata pencaharian pegawai negeri, petani, pedagang dan buruh pabrik tidak sedikit pula etnis cina yang bertempat tinggal di Kota Salatiga, dengan karakteristik tersebut membuat wilayah Kota Salatiga berupaya mengembangkan potensi sumber daya manusia, khususnya melewati pendidikan bertujuan membentuk peserta didik di Kota Salatiga berkualitas baik secara afektif, kognitif, psikomotorik maupun fisik. Di Sekolah Menengah Atas, pendidikan jasmani merupakan bagian dari beberapa mata pelajaran, pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan yang berusaha membentuk manusia secara kognitif, afektif, psikomotorik dan fisik, yang nantinya akan memberikan dampak yang positif bagi kelangsungan masyarakat untuk masa depan yang cerdas dan berkualitas. Dengan adanya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di wilayah Kota Salatiga nantinya bisa diukur sejauh mana

keberhasilan pendidikan di wilayah Kota Salatiga dan diharapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini akan memberikan jalan keluar yang baik bagi pembangunan Indonesia khususnya Kota Salatiga. Salatiga adalah sebuah kota kecil yang mempunyai 4 kecamatan, yaitu Kec. Tingkir, Kec. Argomulyo, Kec. Sidorejo, Kec. Sidomukti yang telah berdiri beberapa Sekolah Menengah Atas dengan jumlah 24 SMA sederajat yang terdiri dari 9 SMA baik negeri maupun swasta dan 15 SMK negeri dan swasta, dengan luas wilayah Kota Salatiga yang tidak begitu besar dengan jumlah SMA dan SMK yang cukup banyak membuat persaingan antar sekolah baik yang berada di pinggiran maupun pusat kota menjadi ketat, bahkan ada beberapa SMA maupun SMK baik negeri maupun swasta yang telah ditutup.

Sosialisasi tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Berdasarkan observasi awal kegiatan tersebut tidak berjalan secara efektif, kegiatan yang dilaksanakan tiap bulan sekali setiap hari sabtu tersebut banyak guru penjasorkes yang tidak hadir dalam mengikutinya, bahkan tiap kegiatan tersebut diadakan tidak lebih dari 10 guru penjasorkes yang hadir, pada akhirnya guru penjasorkes hanya memperoleh sosialisasi mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan melalui sekolah saja yaitu dari Kepala Sekolah maupun Wakil Kepala Sekolah dibidang kurikulum sehingga pemahaman guru penjasorkes di Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat Kota Salatiga masih kurang, hal ini sangat berpengaruh pada kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pada mata pelajaran penjasorkes sangat menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar oleh guru dalam pembelajaran dengan pertimbangan karakteristik daerah dan sekolah masing-masing, hal ini yang membuat tiap sekolah sama dalam menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diberikan pada siswa. Oleh karena itu penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul

”Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SMA Sederajat Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2010/2011”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah ” Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di SMA sederajat Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2010/2011.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ” Untuk mengetahui Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SMA sederajat Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2010/2011.

1.4 Penegasan Istilah

1.4.1 Kurikulum

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan

dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga pendidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan (H. Dakir 2004:3).

1.4.2 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan serta merupakan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, ketrampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah (E. Mulyasa 2006:44).

1.4.3 Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perseorangan maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistemik melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan ketrampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak.

(<http://pucukibun.blogspot.com/2009/11/pengertian-penjaskes.html>)

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Bagi sekolah

Memberikan informasi pada sekolah sehingga dapat digunakan sebagai bahan masukan/pertimbangan sekolah dan pengambilan kebijakan terhadap pelaksanaan KTSP

2. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru kaitannya dengan pelaksanaan KTSP sehingga mengerti apa yang harus dilakukan.

3. Bagi siswa

Diharapkan mampu membantu siswa menghadapi tantangan hidup

4. Bagi masyarakat

Memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan meningkatkan partisipasinya dalam bidang pendidikan di Salatiga.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kurikulum.

Kurikulum berisikan tujuan, metode, media evaluasi bahan ajar dan berbagai pengalaman belajar. Kurikulum adalah niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh pendidik di sekolah, kurikulum akan mempunyai arti dan fungsi untuk mengubah siswa apabila dilaksanakan dan ditransformasikan oleh guru kepada siswa dalam suatu kegiatan yang disebut dengan proses belajar mengajar, dengan kata lain proses belajar mengajar adalah operasionalisasi dari kurikulum.

2.1.1 Pengertian Kurikulum.

Menurut Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum ialah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancangkan secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan (Dakir, 2004:3).

Istilah kurikulum awal mulanya digunakan dalam dunia olahraga pada zaman Yunani kuno. *Curriculum* dalam bahasa Yunani berasal dari kata *curir*,

artinya pelari; dan *curere* artinya tempat berpacu. *Curriculum* diartikan ”jarak” yang harus “ditempuh” oleh pelari. Mengambil makna yang terkandung dari rumusan di atas, kurikulum dalam bahasa pendidikan diartikan, sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh/diselesaikan anak didik untuk memperoleh ijazah. (Nana Sudjana, 2004: 4).

Kurikulum adalah niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah. Isi kurikulum adalah pengetahuan ilmiah, termasuk kegiatan dan pengalaman belajar, yang disusun sesuai dengan taraf perkembangan siswa. Kurikulum akan mempunyai arti dan fungsi mengubah siswa apabila dilaksanakan dan ditransformasikan oleh guru kepada siswa dalam suatu kegiatan yang disebut proses belajar mengajar.

Kurikulum adalah segala bentuk pengalaman belajar yang dituangkan dalam rencana atau program pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum tidak hanya terbatas pada mata pelajaran tetapi meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik. Dengan demikian kurikulum harus menunjukkan kepada apa yang harus dipelajari oleh peserta didik.

2.1.2 Kurikulum Dalam Pembelajaran.

Peranan guru dalam proses pembelajaran lebih berorientasi pada fungsi pemimpin belajar. Ia merencanakan, melaksanakan, mengorganisasikan dan mengawasi proses belajar mengajar. Dia harus dapat memilih dan menetapkan strategi belajar mengajar yang tepat sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa, lingkungan yang tersedia, serta kondisi pada saat proses belajar mengajar

berlangsung. Bantuan dan bimbingan guru, baik secara individual maupun secara kelompok pada siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar merupakan bagian terpenting dari tugas guru sebagai pemimpin belajar.

2.1.3 Pengembangan Kurikulum.

Pengembangan kurikulum merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengadakan inovasi kurikulum agar dapat sesuai dengan perkembangan jaman. Dengan demikian perubahan dan pengembangan kurikulum tidak lain untuk mengusahakan pelaksanaan kurikulum sesuai dengan program dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Perkembangan kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan, pertama kali kurikulum yang lahir pada masa kemerdekaan Indonesia adalah *leer plan* yang artinya rencana pelajaran, kurikulum yang lahir pada tahun 1947 baru dilaksanakan sekolah-sekolah pada tahun 1950, bentuknya memuat dua hal pokok, yaitu daftar mata pelajaran dan jam pengajarannya serta garis-garis besar pengajaran. Pada tahun 1952 muncul kurikulum yang lebih merinci setiap mata pelajaran yang disebut Rencana Pelajaran Terurai 1952 yang pelaksanaan pembelajarannya seorang guru hanya mengajar satu mata pelajaran. Di penghujung era Presiden Soekarno, muncul Rencana Pendidikan 1964 atau Kurikulum 1964 yang berfokus pada cipta, rasa, karsa, karya dan moral (Pancawardhana). Tahun 1968 muncul kurikulum 1968 yang bersifat politis menggantikan Rencana Pendidikan 1964, tujuannya pada pembentukan manusia Pancasila sejati. Pada tahun 1975 terjadi perubahan kurikulum yang dikenal kurikulum 1975 yang menekankan tujuan agar pendidikan lebih efektif dan

efisien. Setelah itu muncul kurikulum 1984 dan 1994 yaitu kurikulum yang mengusung ketrampilan proses (*process skill approach*). Pada kurikulum ini posisi siswa adalah sebagai subjek belajar (*student center*). Dari hal-hal yang bersifat mengamati, mengelompokkan, mendiskusikan hingga melaporkan menjadi bagian penting dari proses belajar mengajar, inilah yang disebut konsep Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Kemudian pada tahun 2004 terjadi perubahan menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yaitu kurikulum yang menekankan tingkatan kompetensi yang harus diperoleh peserta didik, selanjutnya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) mengalami perkembangan dan berubah menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan berdasarkan karakteristik sekolah, siswa dan lingkungan.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dilakukan dalam rangka mengembangkan standar nasional pendidikan yang pada saat ini mencangkup Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) untuk setiap satuan jenjang pendidikan pada masing-masing jenjang pendidikan, terutama pada jalur pendidikan sekolah.

2.2 Konsep Dasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

2.2.1 Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan Standar

Kompetensi serta Kompetensi Dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (E. Mulyasa, 2006:20).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik. (E. Mulyasa, 2006:8). Sekolah dan komite sekolah mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan silabus berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, di bawah pengawasan dinas Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan di SD, SMP, SMA dan SMK serta Departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTS, MA dan MAK.

2.2.2 Konsep Dasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Beberapa hal yang perlu dipahami dalam kaitannya dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebagai berikut:

- a. KTSP dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah, serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik.
- b. Sekolah dan komite sekolah mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan

standar kompetensi kelulusan, di bawah supervisi dinas pendidikan kabupaten/kota, dan departemen agama yang bertanggungjawab di bidang pendidikan.

- c. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk setiap program studi di perguruan tinggi dikembangkan dan ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (E.Mulyasa,2006:19).

2.2.3 Karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan bentuk operasional pengembangan kurikulum dalam konteks desentralisasi pendidikan dan otonomi daerah, yang akan memberikan wawasan baru terhadap sistem yang sedang berjalan selama ini. Hal ini diharapkan dapat membawa dampak terhadap peningkatan efisiensi dan efektivitas kinerja sekolah, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Mengingat peserta didik datang dari berbagai latar belakang kesukuan dan tingkat sosial, salah satu perhatian sekolah harus ditujukan pada asas pemerataan, baik dalam bidang sosial, ekonomi, maupun politik. Di sisi lain, sekolah harus meningkatkan efisiensi, partisipasi dan mutu, serta bertanggung jawab terhadap masyarakat dan pemerintah.

Karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan serta sistem penilaian. Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan beberapa KTSP sebagai berikut: pemberian otonomi luas

kepada sekolah dan satuan pendidikan, partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi, kepemimpinan yang demokratis dan profesional, serta team-kerja yang kompak dan transparan (E. Mulyasa,2006:29)

2.2.4 Prinsip Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikembangkan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP serta memperhatikan pertimbangan komite sekolah dengan prinsip sebagai berikut:

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, serta kebutuhan peserta didik dan lingkungannya.
- b. Beragam dan terpadu.
- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- d. Relevan dengan kebutuhan.
- e. Menyeluruh dan berkesinambungan.
- f. Belajar sepanjang hayat.
- g. Seimbang antara kepentingan global, nasional, dan lokal

(E. Mulyasa, 2006:151).

2.2.5 Prinsip Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sedikitnya harus memperhatikan tujuh prinsip sebagai berikut.

- a. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang

bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan diri secara bebas, dinamis dan menyenangkan.

- b. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima belajar, yaitu (a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) belajar untuk memahami dan menghayati, (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- c. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.
- d. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat dengan prinsip *tut wuri handayani, ing madia mangun karsa, ing ngarsa sung tuladha* (di belakang memberikan daya dan kekuatan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberikan contoh dan teladan).
- e. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan multi strategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
- f. Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial, dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.

- g. Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi seluruh mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan (E. Mulyasa, 2006:247)

2.2.6 Karakteristik dan Asumsi Dasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, serta sistem penilaian. Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan beberapa karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai berikut: pemberian otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan, partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi, kepemimpinan yang demokratis dan profesional, serta team-kerja yang kompak dan transparan. (E. Mulyasa. 2006:29).

Mengingat bahwa penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diserahkan kepada satuan pendidikan, sekolah, dan daerah masing-masing, diasumsikan bahwa guru, kepala sekolah, komite sekolah, dan dewan pendidikan akan sangat bersahabat dengan kurikulum tersebut. Diasumsikan demikian, karena mereka terlibat secara langsung dalam proses penyusunannya, dan mereka (guru) yang akan melaksanakannya dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga memahami betul apa yang harus dilakukan dalam pembelajaran sehubungan dengan kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan, yang dimiliki

oleh setiap satuan pendidikan di daerah masing-masing. Mereka pula yang akan melakukan penilaian terhadap hasil pembelajaran yang dilakukannya, sehingga keberhasilan pembelajaran merupakan tanggungjawab guru secara profesional. (E. Mulyasa, 2006:40)

2.3 Konsep Pembelajaran Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

2.3.1 Belajar dan Pembelajaran.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Tingkah laku tersebut mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap. (Husdarta, 2000:2)

Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. (Nana sudjana, 2009:28)

Menurut Briggs dalam Achmad Sugandi (2006:9) pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi si belajar (peserta didik) sedemikian rupa sehingga si belajar (peserta didik) memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan lingkungan.

2.3.2 Perencanaan Pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran merupakan proses dari pembelajaran itu sendiri, karena sebelum pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu kita rencanakan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Secara umum proses pembelajaran mencakup perencanaan, pelaksanaan atau proses evaluasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

terlebih dahulu dilakukan pengembangan program Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mencakup pengembangan program tahunan, program semester, program modul (pokok bahasan), program mingguan, program harian, program pengayaan atau remedial serta program bimbingan dan konseling (E Mulyasa,2006:249).

2.3.3 Pelaksanaan Pembelajaran.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perilaku ke arah yang lebih baik. Dari interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan (E. Mulyasa, 2006:255).

2.3.4 Evaluasi Belajar.

Evaluasi hasil belajar dalam implementasi KTSP dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan, sertifikasi, benchmarking (standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan) dan penilaian program (E. Mulyasa, 2006:258).

2.4 Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.

Keterjadian proses belajar dan mengajar tidak dapat menghindarkan diri peristiwa kontak sosial antara guru dengan siswa. Bagaimana cara mengelola kontak sosial antara guru dengan siswa diperlukan kemampuan, terutama ketrampilan dalam menyajikan materi pelajaran.

Dalam menyajikan materi pendidikan jasmani, guru harus menyusun struktur dasar yang terdiri dari bagian pendahuluan, inti pelajaran, dan penutup.

2.4.1 Bagian Pendahuluan.

Bagian ini dimaksudkan untuk meletakkan fondasi awal berkomunikasi, memusatkan perhatian siswa pada topik yang akan disajikan, menjelaskan esensi materi, dan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai oleh siswa. Ada tiga fungsi dari bagian pendahuluan sebagai berikut:

- a. Meletakkan hubungan awal guru dan siswa.
- b. Menangkap perhatian siswa.
- c. Menyingkapkan substansi materi

2.4.2 Bagian Inti

Setelah bagian pendahuluan disajikan, selanjutnya guru mulai memasuki bagian inti proses pembelajaran. Pada bagian ini guru harus mempertimbangkan empat hal sebagai berikut:

1. Masalah ruang lingkup materi

Guru harus menyampaikan seluruh bahan yang memang harus dipelajari siswa. Hal ini dilakukan guru apabila hanya guru satu-satunya sumber. Namun apabila ada sumber lain (buku, film, video, modul), maka peran guru lebih bersifat sebagai fasilitator.

2. Masalah hubungan materi.

Hubungan materi harus menjadi perhatian dari guru. Oleh karena itu, dalam menyajikan materi guru harus memahami hubungan antara materi yang satu dengan materi yang lain. Dengan demikian materi akan tersampaikan kepada siswa secara sistematis. Hubungan materi itu bisa bersifat hubungan komponen, hubungan tata urutan.

3. Masalah teknik penyajian.

Guru harus mampu menggunakan berbagai teknik penyajian yang disesuaikan dengan materi dan kemampuan siswa. Ketersediaan fasilitas pendukung sangat diperlukan agar penyajiannya jelas dan utuh.

4. Masalah memotivasi siswa.

Materi yang sudah terorganisir dengan baik akan tidak punya arti apa-apa, apabila perhatian siswa kurang. Upaya guru untuk memotivasi para siswa menjadi kata kuncinya.

2.4.3 Bagian Penutup

Bagian dapat guru lakukan dengan merumuskan kesimpulan dan menentukan materi yang akan disajikan pada pertemuan berikutnya. Hal ini dianggap perlu karena umpan balik yang mencerminkan penguasaan siswa akan materi yang sudah tersaji menjadi indikatornya. Dalam pelajaran penjaskes praktek biasanya kegiatan penutup ini dilakukan sambil penenangan. Saat itu guru dapat mengevaluasi tingkat keberhasilan yang telah siswa raih selama pokok bahasan itu disajikan. (Husdarta, 1999:13)

2.5 Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

2.5.1 Pengertian.

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan proses pendidikan untuk meningkatkan kemampuan jasmani. (Adang Suherman, 1999:23)

Sharman dalam Nasidah (1992;15) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan (secara umum) yang berlangsung melalui

aktivitas yang melibatkan mekanisme gerak tubuh manusia dan menghasilkan pola-pola perilaku pada individu yang bersangkutan.

Adang Suherman (1999:22) membagi pengertian pendidikan jasmani menjadi dua pandangan, yaitu:

- a. Dari sudut pandangan tradisional pendidikan jasmani diartikan sebagai proses pendidikan untuk keselarasan antara tumbuhnya badan dan perkembangan jiwa.
- b. Dari sudut pandang modern pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan sekaligus proses pendidikan untuk meningkatkan kemampuan jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan aktivitas otot-otot besar hingga proses pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan. Sebagai bagian integral dari proses pendidikan keseluruhan, pendidikan jasmani merupakan usaha yang bertujuan untuk mengembangkan kawasan organik, *neuromuskuler*, intelektual, dan sosial (Ateng, 1992: 4).

2.5.2 Tujuan Pendidikan Jasmani.

Secara umum tujuan pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu:

- a. Perkembangan fisik. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (*physical fitness*).
- b. Perkembangan gerak. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, sempurna (*skillful*).

- c. Perkembangan mental. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berpikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya sehingga memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pengetahuan, sikap, dan tanggung jawab siswa.
- d. Perkembangan sosial. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat (Adang Suherman, 1999:22)

Sedangkan menurut abdukkadir ateng (1992:7) menyatakan bahwa tujuan pendidikan dari pendidikan jasmani adalah sebagai berikut :

2.5.2.1 Pembentukan gerak aktif :

- a. Memenuhi serta mempertahankan keinginan gerak.
- b. Penghayatan ruang, waktu, dan bentuk serta pengembangan perasaan irama.
- c. Mengenal kemungkinan gerak diri sendiri.
- d. Memiliki keyakinan gerak dan mengembangkan perasaan sikap.
- e. Memperkaya dan memperluas kemampuan gerak dengan melakukan pengalaman gerak.

2.5.2.2 Pembentukan prestasi.

- a. Mengembangkan kemampuan kerja optimal dengan mengajarkan ketangkasan-ketangkasan.
- b. Belajar mengarahkan diri pada pencapaian prestasi (kemauan, konsentrasi, keuletan, kewaspadaan, kepercayaan pada diri sendiri).
- c. Penguasaan emosi.
- d. Belajar mengenal kemampuan dan keterbatasan diri.

- e. Meningkatkan sikap tepat terhadap nilai yang nyata dari tingkat dan bidang prestasi dalam kehidupan sehari-hari, dalam masyarakat dan dalam olahraga.

2.5.2.3 Pembentukan sosial.

- a. Pengakuan dan penerimaan peraturan-peraturan dan norma-norma bersama.
- b. Mengikuti sertakan ke dalam struktur kelompok fungsional, belajar bekerjasama, menerima pimpinan, dan memberikan pimpinan.
- c. Pengembangan perasaan kemasyarakatan dan pengakuan terhadap orang lain sebagai pribadi-pribadi.
- d. Belajar bertanggung jawab terhadap yang lain, memberi pertolongan, memberi perlindungan dan berkorban.
- e. Belajar mengenal dan mengalami bentuk-bentuk pelepas lelah secara aktif untuk pengisian waktu senggang.

2.5.2.4 Pertumbuhan badan.

- a. Peningkatan syarat-syarat yang diperlukan untuk dapat tumbuh, bersikap dan bergerak dengan baik dan untuk dapat berprestasi secara optimal (kuatan dan mobilitas, pelepasan ketegangan dan kesiapsiagaan).
- b. Meningkatkan kesehatan jasmani dan rasa tanggung jawab terhadap kesehatan diri dengan membiasakan cara hidup sehat.

2.5.3 Rangkuman Tujuan Pendidikan Jasmani

- a. Pendidikan jasmani memberikan bantuan kepada siswa untuk mengenal dunianya dengan kualitas-kualitasnya serta tempat dirinya di dalamnya.
- b. Pendidikan jasmani meningkatkan kesenangan gerak, kepastian gerak dan kekayaan gerak.

- c. Pendidikan jasmani meningkatkan kesehatan jasmani, rohani dan sosial serta kegairahan hidup.
- d. Menyiagakan menghadapi tugas dan waktu senggang.
- e. Membimbing ke arah penguasaan kewajiban dengan matang sebagai pribadi yang kreatif bulat (Ateng, 1992;7).

BAB III

METODE PENELITIAN

Penggunaan metode penelitian sangat bermanfaat sekali dalam menunjang terselesaikannya suatu penelitian. Adapun penelitian ini meliputi:

3.1 Variabel Penelitian.

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. (Suharsimi, 2006:118), dimana variabel dalam penelitian ini adalah pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tahun ajaran 2010/2011.

3.2 Subjek Penelitian.

Subjek penelitian merupakan keseluruhan elemen yang akan diteliti. Subjek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA sederajat Kota Salatiga.

3.3 Metode Pengumpulan Data.

3.3.1 Angket atau Kuisisioner.

Angket atau kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. (Suharsimi, 2006:151). Tujuannya adalah untuk memperoleh data dari pihak responden yaitu guru sebagai pelaksana proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA sederajat Kota Salatiga. Adapun informasi tersebut mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan berdasarkan Kurikulum Tingkat

Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat Kota Salatiga.

Angket atau kuisisioner dalam penelitian ini bersifat tertutup dimana kuisisioner tersebut sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban.

Dalam penyusunan angket/kuisisioner dilakukan pembatasan masalah yang mengacu pada pelaksanaan pembelajaran penjasorkes untuk jenjang SMA ditinjau dari segi guru mengajar.

Adapun kisi-kisi dalam angket atau kuisisioner mencangkup tentang

- a. Tahap Persiapan Pembelajaran.
- b. Tahap Pelaksanaan.
- c. Tahap Evaluasi.

3.3.2 Dokumentasi.

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis (Suharsimi, 2006:158).

Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu buku-buku dan dokumen yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan serta gambar proses pembelajaran sedang berlangsung.

3.4 Analisis Data.

Analisis atau pengolahan data merupakan satu langkah penting dalam penelitian. Teknik analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis hasil dari observasi, angket, dan dokumentasi untuk meningkatkan

pemahaman penelitian terhadap kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan mencari makna.

Berkaitan dengan analisis itu, Sugiyono (2008:245) analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. Langkah-langkah dalam analisis data penelitian sebagai berikut:

3.4.1 Uji Validitas.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Ada dua macam validitas yaitu validitas eksternal dan validitas internal (Suharsimi Arikunto, 2006:168)

Berdasarkan jenis data yang ditentukan maka untuk menguji kevalidan instrumen, penelitian ini menggunakan validitas isi. Validitas isi adalah suatu alat pengukur yang ditentukan oleh sejauh mana isi alat pengukur tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai aspek kerangka konsep.

Suatu instrumen dinyatakan valid dengan menggunakan validitas isi apabila semua aspek yang merupakan kerangka konsep digunakan untuk mengukur atau penelitian, sehingga instrumen tersebut dinyatakan valid, adapun cara mengukur validitas isi adalah sebagai berikut:

- a. Mencari definisi dan rumusan tentang konsep yang akan diukur yang telah ditulis para ahli dalam literatur.
- b. Kalau sekiranya di dalam literatur tidak dapat diperoleh definisi atau rumusan konsep yang akan diukur, maka tugas penelitalah untuk membuat rumusan dan rumusan konsep tersebut. Untuk lebih mematangkan definisi tersebut dan rumusan konsep tersebut, peneliti harus mendiskusikannya dengan para ahli lain. Pendapat para ahli lain ini kemudian disarikan dalam bentuk rumusan yang operasional.
- c. Menanyakan langsung pada calon responden penelitian mengenai aspek-aspek konsep yang akan diukur. (Masri Singarumbun dan Sofian Effendi, 1995)

Pada suatu pembelajaran, tugas pokok guru dalam mengajar antara lain adalah mengadakan perencanaan, kemudian pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan keterangan di atas, dalam penelitian terdapat tiga konsep dasar harus dilakukan guru dalam pembelajaran antara lain perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran sehingga instrumen ini dapat dikatakan valid. Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas ahli, dimana Bapak

Agus Widodo, S.Pd, Mpd. sebagai ahlinya karena pada mata kuliah kurikulum diajar oleh beliau selama satu semester.

3.4.2 Reliabilitas Angket.

Reliabilitas dapat menunjukkan pada suatu pengertian bahwa untuk instrument dapat bisa dipercaya sebagai alat pengumpul data. Untuk menguji reliabilitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

K = banyaknya butir soal

$\sum pq$ = jumlah dari pq

s^2 = varians total

kriteria : Apabila $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka instrumen tersebut reliabel.

Berdasarkan tabel pada analisis ujicoba diperoleh:

$$\begin{aligned} \sum pq &= pq_1 + pq_2 + pq_3 + \dots + pq_{49} \\ &= 0,0000 + 0,0663 + \dots + 0,1224 \\ &= 3,6582 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{28473 - \frac{(429)^2}{14}}{14} \\ &= 15,209 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left(\frac{50}{50-1} \right) \left(\frac{15,209 - 3,658}{15,209} \right) \\ &= 0,775 \end{aligned}$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $n = 14$ diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0.553$

Karena $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel

3.4.3 Analisis data.

Data dari hasil pengamatan dan angket guru dianalisis secara deskriptif prosentase dengan langkah sebagai berikut:

1. Menghitung nilai responden dari masing-masing aspek atau variabel.
2. Merekap nilai.
3. Menghitung nilai rata-rata.
4. Menghitung prosentase dengan rumus.

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP = Deskriptif Prosentase

n = Skor empirik (Skor yang diperoleh).

N = Skor ideal/jumlah total nilai responden. (Muhammad Ali, 1993:186)

Untuk menentukan kategori jenis *deskriptif prosentase* yang diperoleh masing-masing indikator dalam variabel dan perhitungan *deskriptif prosentase* kemudian ditafsirkan ke dalam kalimat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Jawaban Responden

4.1.1 Guru sekolah

Untuk mengetahui pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di SMA Sederajat Kota Salatiga peneliti melakukan pengambilan data terhadap Guru di SMA Sederajat Kota Salatiga. Untuk memberikan gambaran mengenai keadaan atau suatu fenomena dalam hal ini mengetahui bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP) pendidikan pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Sederajat Kota Salatiga dilakukan analisis data dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Berikut adalah hasil perhitungan analisis deskriptif kuantitatif mengenai pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) oleh guru di SMA Sederajat Kota Salatiga:

Berikut ini adalah deskripsi untuk tiap indikator berdasarkan angket yang diberikan:

4.1.2 Tahap Persiapan dan Perencanaan Pembelajaran.

Rencana pembelajaran mencerminkan apa yang akan dilakukan guru dalam memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, bagaimana melakukannya dan mengapa guru melakukan itu. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), guru diberi kewenangan secara leluasa untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik dan kondisi sekolah, serta

kemampuan guru itu sendiri dalam menjabarkannya menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran yang siap dijadikan pedoman pembentukan kompetensi peserta didik. Agar guru dapat membuat perencanaan yang efektif dan berhasil guna dituntut untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan hakekat, fungsi, prinsip, dan prosedur pengembangan, serta cara mengukur efektifitas pelaksanaannya dalam pembelajaran. (E. Mulyasa. 2006:212)

Berdasarkan data hasil penelitian jawaban responden mengenai kemampuan guru dalam Persiapan dan Perencanaan Pembelajaran diketahui sebanyak 2 guru Sekolah Menengah Atas sederajat Kota Salatiga (5%) termasuk dalam kategori kurang baik, sebanyak 4 guru Sekolah Menengah Atas sederajat Kota Salatiga (9%) termasuk dalam kategori cukup baik, sebanyak 10 guru Sekolah Menengah Atas sederajat Kota Salatiga (23%) termasuk dalam kategori baik dan 28 guru Sekolah Menengah Atas sederajat Kota Salatiga (64%) termasuk dalam sangat baik.

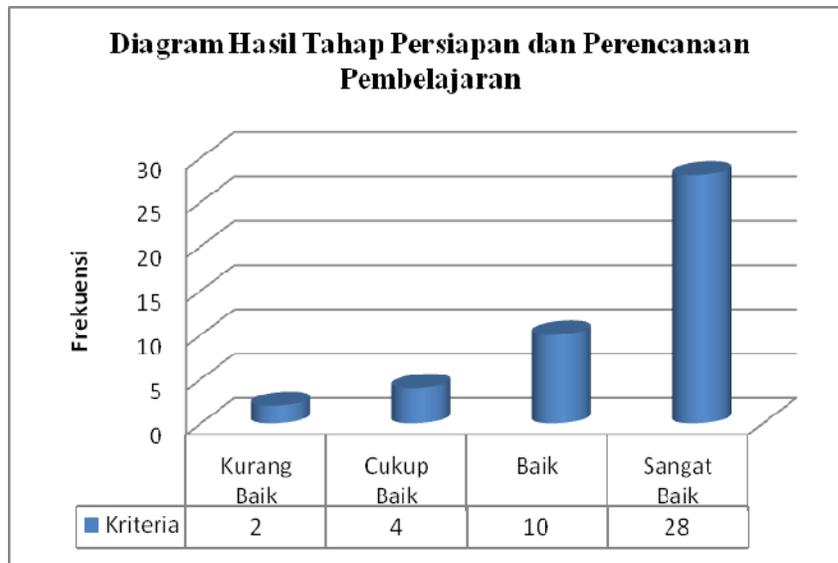
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Persiapan dan Perencanaan Pembelajaran

No.	Nilai Interval	Kriteria	F	%
1	55% - 66%	Kurang Baik	2	5%
2	66% - 77%	Cukup Baik	4	9%
3	77% - 89%	Baik	10	23%
4	89% - 100%	Sangat Baik	28	64%
Jumlah			44	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Gambar 1. Persiapan dan Perencanaan Pembelajaran



4.1.3 Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan data hasil penelitian jawaban responden mengenai kemampuan guru Sekolah Menengah Atas sederajat Kota Salatiga dalam Pelaksanaan pembelajaran diketahui sebanyak 5 guru Sekolah Menengah Atas sederajat Kota Salatiga (11%) termasuk dalam kategori kurang baik, sebanyak 4 guru Sekolah Menengah Atas sederajat Kota Salatiga (9%) termasuk dalam kategori cukup baik, sebanyak 17 guru Sekolah Menengah Atas sederajat Kota Salatiga (39%) termasuk dalam kategori baik dan 18 guru Sekolah Menengah Atas sederajat Kota Salatiga (41%) termasuk dalam sangat baik. Guru Penjasorkes di SMA sederajat di Kota Salatiga telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dimana para guru telah mengkondisikan agar terjadi interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

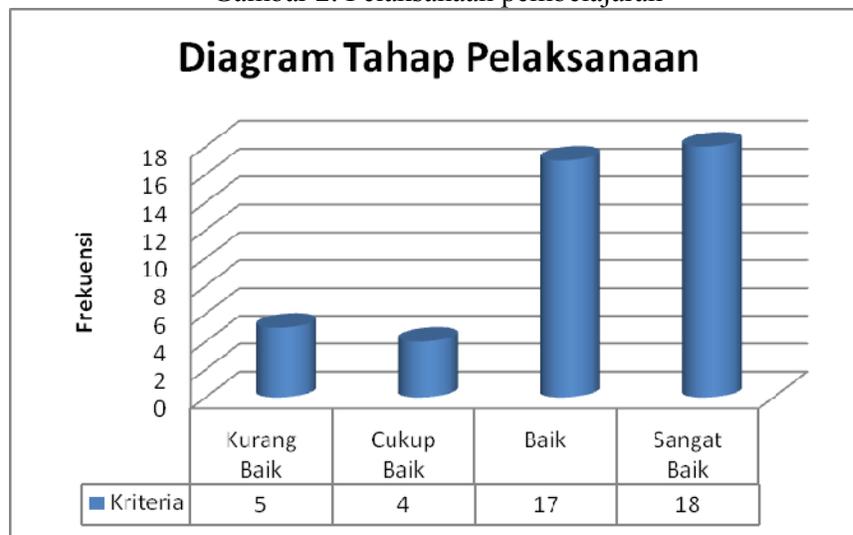
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Pelaksanaan

No.	Nilai Interval	Kriteria	F	%
1	73% - 80%	Kurang Baik	5	11%
2	80% - 87%	Cukup Baik	4	9%
3	87% - 93%	Baik	17	39%
4	93% - 100%	Sangat Baik	18	41%
Jumlah			44	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Gambar 2. Pelaksanaan pembelajaran



4.1.3 Evaluasi Pembelajaran.

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Proses belajar mengajar adalah proses yang bertujuan. Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang

diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. (Nana Sudjana, 2009:111)

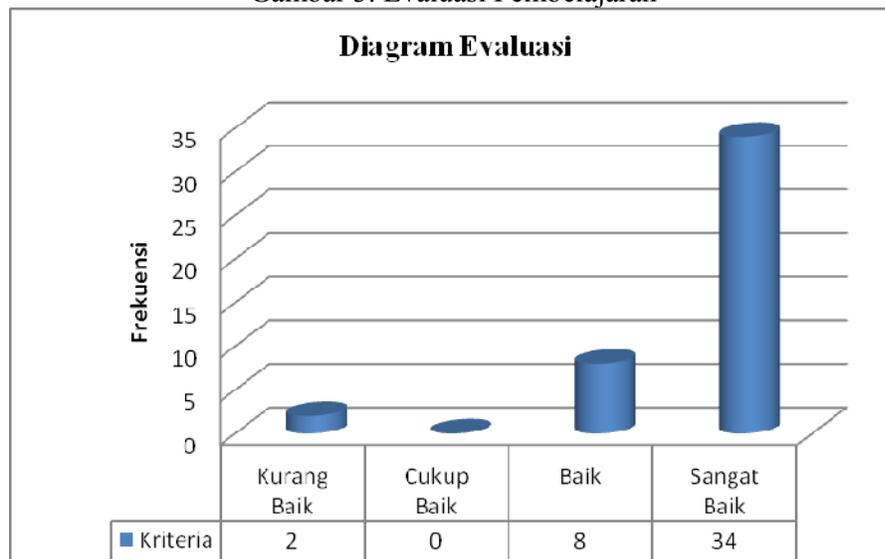
Berdasarkan data hasil penelitian jawaban responden mengenai kemampuan guru sekolah dalam Evaluasi diketahui sebanyak 2 guru sekolah (5%) termasuk dalam kategori kurang baik, sebanyak 4 guru sekolah (9%) termasuk, sebanyak 8 guru sekolah (18%) termasuk dalam kategori baik dan 34 guru sekolah (77%) termasuk dalam sangat baik sedangkan guru dalam kategori cukup baik tidak ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Evaluasi

No.	Nilai Interval	Kriteria	F	%
1	40% - 53%	Kurang Baik	2	5%
2	53% - 65%	Cukup Baik	0	0%
3	65% - 78%	Baik	8	18%
4	78% - 90%	Sangat Baik	34	77%
Jumlah			44	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Gambar 3. Evaluasi Pembelajaran



4.2 Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Guru Sekolah Menengah Atas Secara Keseluruhan

Dari data yang terkumpul disusun dan dianalisis dengan statistik di mana hasil penelitian dapat diuji kebenarannya. Metode pengumpulan data yang digunakan sebagai metode pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji data dalam penelitian ini adalah analisis *deskriptif prosentase*, di mana hasil dari data penelitian dihitung dalam jumlah persen berapa jumlah responden yang masuk dalam katagori Kurang Baik, Cukup Baik, Baik dan Sangat Baik.

Hasil data penelitian untuk pelaksanaan KTSP guru sekolah pada proses pembelajaran penjasorkes di SMA Sederajat Kota Salatiga telah dianalisis dengan tabel analisis *deskriptif prosentase*.

Tabel 4. Hasil Analisis *Deskriptif Prosentase* pelaksanaan KTSP guru sekolah pada proses pembelajaran penjasorkes di sekolah Sekolah Menengah Atas Kota Salatiga

No.	Nilai Interval	Kriteria	F	%
1	63% - 72%	Kurang Baik	1	2%
2	72% - 81%	Cukup Baik	5	11%
3	81% - 91%	Baik	20	45%
4	91% - 100%	Sangat Baik	18	41%
Jumlah			44	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Gambar 4. Pelaksanaan KTSP



Gambar 4. Hasil Analisis *Deskriptif Prosentase* pelaksanaan KTSP guru sekolah pada proses pembelajaran penjasorkes di sekolah SMA

Dari tabel 4 di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan KTSP guru sekolah pada proses pembelajaran penjasorkes di sekolah SMA sederajat Kota Salatiga yang termasuk dalam katagori Baik ada 1 guru sekolah jika dihitung dalam prosen 2%.
2. Pelaksanaan KTSP guru sekolah pada proses pembelajaran penjasorkes di sekolah SMA sederajat Kota Salatiga yang termasuk dalam Cukup Baik ada 5 guru sekolah jika dihitung dalam prosen 11%.
3. Pelaksanaan KTSP guru sekolah pada proses pembelajaran penjasorkes di sekolah SMA sederajat Kota Salatiga yang termasuk dalam Baik ada 20 guru sekolah jika dihitung dalam prosen 45%.

4. Pelaksanaan KTSP guru sekolah pada proses pembelajaran penjasorkes di sekolah SMA sederajat Kota Salatiga yang termasuk dalam Sangat Baik ada 18 guru sekolah jika dihitung dalam prosen 41%.

4.3 Pembahasan

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah ”Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SMA sederajat Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2010/2011

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikembangkan sesuai dengan potensi sekolah atau daerah, karakteristik sekolah atau daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan karakteristik para peserta didik. Selain itu, dalam pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) harus memperhatikan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) yang sudah ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas).

Dalam KTSP, guru merupakan *the key person* dalam keberhasilan pembelajaran. Guru adalah orang yang diberi tanggungjawab untuk mengembangkan dan melaksanakan kurikulum hingga mengevaluasi ketercapaiannya. Guru adalah figur yang sangat berperan dalam proses dan hasil belajar siswa. Karakter guru perlu dibangun sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Dengan tanggung jawab yang sedemikian besar, guru

harus memahami dengan benar mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan selanjutnya memainkan peranannya secara profesional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) guru sekolah pada proses pembelajaran penjasorke di Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat Kota Salatiga yang termasuk dalam katagori kurang Baik ada 1 guru atau 2%. Karena pemahaman guru sekolah mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagian besar masih terbatas. Mereka hanya mengetahui secara garis besarnya. guru sekolah hanya mampu memahami konsep dasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) secara singkat seperti pengertian KTSP, SKL, SI, RPP serta perbedaan yang mendasar antara KTSP dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Hal tersebut disebabkan kebiasaan selama ini yaitu guru sekolah hanya sebagai “mesin pelaksana” dari paket kurikulum yang sudah disusun oleh Pemerintah pusat, sehingga guru sekolah belum terbiasa untuk mengembangkan kurikulum sendiri. Untuk keperluan tersebut sekolah perlu meningkatkan kegiatan seminar, workshop, dan rapat kerja mengenai KTSP atau melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) guru sekolah proses pembelajaran penjasorkes di sekolah SMA sederajat Kota Salatiga sebagian besar termasuk dalam katagori cukup baik, baik, dan sangat baik masing-masing ada 5 guru sekolah atau 40%, 20 guru sekolah atau 45% dan 18 guru sekolah atau 41%. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

guru diberi kewenangan penuh untuk menyusun dan mengembangkan program. Pengembangan program tersebut mencakup antara lain :

Pertama, program tahunan. Program ini dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yaitu program semester, program mingguan, dan program harian atau program pembelajaran setiap kompetensi dasar.

Kedua, program semester. Program ini berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan akan dicapai dalam semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan.

Ketiga, program mingguan dan harian. Program ini merupakan penjabaran dari program semester dan program modul. Melalui program ini dapat diketahui tujuan-tujuan yang telah dicapai dan yang perlu diulang bagi setiap peserta didik.

Keempat, program pengayaan dan remedial. Program ini merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Dari program ini dapat teridentifikasi siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar akan dilayani dengan kegiatan remedial, sedangkan untuk siswa yang cemerlang akan dilayani dengan kegiatan pengayaan agar tetap mempertahankan kecepatan belajarnya.

Kelima, Program pengembangan diri. Program ini sebagian besar diberikan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun melalui bimbingan dan konseling atau konselor kepada para siswa yang menyangkut pribadi, sosial, belajar, dan karier.

Adapun pengembangan program tahunan, program semester, program mingguan dan harian yang disusun oleh guru-guru Olahraga di Di SMA Sederajat

Kota Salatiga telah disusun sesuai dengan acuan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Para guru menyusunnya secara bersama-sama dalam satu tim. Biasanya program tersebut disusun pada awal tahun pelajaran. Setiap guru mempunyai tugas-tugas masing-masing, sehingga dalam penyusunannya tidak mengalami hambatan yang berarti.

Menurut Muslich (2007:44) hal-hal yang seharusnya dilakukan guru dalam penyusunan Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Promes) adalah sebagai berikut :

Mendaftar kompetensi dasar pada setiap unit berdasarkan hasil pemetaan kompetensi dasar per unit yang telah disusun

- 1) Mengisi jumlah jam pelajaran setiap unit berdasarkan hasil analisis alokasi waktu yang telah disusun
- 2) Menentukan materi pembelajaran pokok pada setiap kompetensi dasar yang didapatkan dari pengembangan silabus
- 3) Membagi habis jumlah jam pelajaran efektif ke semua unit pembelajaran dan semua jenis ulangan berdasar pengalokasian waktu

Pelaksanaan program pengayaan dan remedial oleh guru mata pelajaran Olahraga melakukan pengambilan data terhadap Guru sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat Kota Salatiga sudah sesuai dalam konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu berdasarkan teori belajar tuntas. Seorang peserta didik dipandang tuntas belajar.

Namun demikian hasil penelitian ini tidak sepenuhnya dijadikan gambaran dari pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang

sesungguhnya metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket atau kuisisioner dan dokumentasi, sedangkan metode angket ini mempunyai berbagai kelemahan, diantaranya adalah:

- a. Terdapatnya peluang yang cukup besar terhadap responden untuk memnerikan jawaban-jawaban yang tidak jujur, karena dalam penelitian ini responden meneliti dirinya sendiri.
- b. Unsur-unsur yang tidak disadari tidak dapat diungkap.
- c. Kurang menunjukkan jawaban responden yang sesungguhnya, karena adanya batasan pada jawaban yang tersedia.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan dan Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) guru sekolah pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di SMA Sederajat Kota Salatiga sebagian besar masuk kategori sangat baik yaitu sebanyak 28 guru (64%)
- b. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) guru sekolah pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di SMA Sederajat Kota Salatiga sebagian besar masuk kategori sangat baik yaitu sebanyak 18 guru (41%)
- c. Evaluasi KTSP guru sekolah pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di SMA Sederajat Kota Salatiga sebagian besar masuk kategori sangat baik yaitu sebanyak 34 guru (77%).

Adanya faktor-faktor pendukung Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat Kota Salatiga tahun ajaran 2010/2011 yaitu karena pemahaman yang baik oleh guru pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sarana prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran, terjalinnya hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik dalam pembelajaran.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian mengenai pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, maka penulis menyarankan agar:

1. Guru-guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan agar lebih meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
2. MGMP dioptimalisasikan dengan berbagai pemahaman terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sehingga guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat Kota Salatiga mampu melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkadir Ateng. 1992. *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Dekdikbud.
- Achmad Munib. 2006. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. UPT UNNES PRESS.
- Achmad Sugandi. 2006. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT UNNES PRESS.
- Adang Suherman. 1999. *Dasar-Dasar Penjaskes*. Dekdikbud.
- Ari Yunita. 2008. *Survei Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Penjasorkes Di SMP Negeri dan Swasta Sekecamatan Taman Kabupaten Pemalang Tahun 2008*. Skripsi. Semarang: FIK UNNES.
- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Husdarta., Yudha M. Saputra. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Dekdikbud.
- Enco Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hadi Setia Tunggal. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Harvasindo
- Nana Sudjana. 2008. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- , 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo .
- Masri Singarumbun dan Sofian Efendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Lembaga Penelitian Dan Penerangan Ekonomi Dan Sosial.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- S. Nasution. 2008. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutomo. 2006. *Manajemen Sekolah*. Semarang: UNNES PRESS.

Tim Pengembang Buku Panduan Penulisan Skripsi. 2009. *Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program Strata 1 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang*.

[http:// www.slideshare.net/04021989/kurikulum-dan -pembelajaran-3599188](http://www.slideshare.net/04021989/kurikulum-dan-pembelajaran-3599188)
(accesed 05/02/2010).

[http:// suparsa.blogspot.com/2010/01/standar-penilaian.html](http://suparsa.blogspot.com/2010/01/standar-penilaian.html)
(accesed 05/02/2010).

[http:// kesadaransejarah.blogspot.com/2007/11/kurikulum-pendidikan-kita.html](http://kesadaransejarah.blogspot.com/2007/11/kurikulum-pendidikan-kita.html)
(accesed 04/02/2010).